

Pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Media Pembelajaran Praktis Adab Islami Pada Siswa Kelas VII di MTS Nurul Falah Abdul Aziz

Dwi Ariyanto, Ahmad Habibi Syahid, Tatu Siti Rohbiyah, Fandy Adpen Lazzavietamsi, Hamdan Ali Albana

252701101.dwiariyanto@uinbanten.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Article History:

Received: 08 Juni 2026

Accepted: 08 Agustus 2026

Published: 22 Agustus 2026

Kata Kunci:

Adab islami, media pembelajaran, Program makan bergizi gratis, pendidikan karakter, siswa madrasah

Keywords:

Islamic manners, learning media, free nutritious meal program, Character Education, Madrasah Students

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yakni salah satu upaya strategis dalam meningkatkan pemenuhan gizi partisipan didik sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan karakter melalui pembiasaan perilaku positif di zona sekolah. Studi ini bertujuan untuk menganalisis energi guna Program Makan Bergizi Gratis sebagai media pembelajaran praktis adab Islami pada siswa kelas VII di MTs Nurul Falah Abdul Aziz. Fokus studi diarahkan pada penerapan nilai-nilai adab Islami yang meliputi Kerutinan berdoa dikala saat sebelum dan sesudah makan, melindungi kebersihan, sikap disiplin, menghargai santapan, berbagi dengan sesama, serta menunjukkan perilaku sopan selama kegiatan makan bersama. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tata metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mengaitkan siswa kelas VII, guru, serta pihak sekolah. Hasil studi menunjukkan jika Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya memberikan manfaat dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi siswa, tetapi juga berpotensi mendukung pembiasaan adab islami sebagai media pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai adab Islami.

Melalui kegiatan makan bersama yang terencana, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mempraktikkan akhlak terpuji sesuai ajaran Islam. Program ini mampu menciptakan Kerutinan positif, meningkatkan uraian siswa terhadap pentingnya melindungi etika makan, serta memantapkan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan di madrasah. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis dapat jadi inovasi pembelajaran praktis yang mengintegrasikan aspek kesehatan, sosial, dan spiritual dalam pembuatan kepribadian partisipan didik.

ABSTRACT

The Gratis Nutritious Meal (MBG) program represents a strategic effort to improve students nutritional intake while simultaneously serving as a vehicle for character education by fostering positive habits within the school environment. This study aims to analyze the programs potential as a medium for the practical teaching of Islamic etiquette to 7th-grade students at MTs Nurul Falah Abdul Aziz. The study focuses on the application of Islamic etiquette values, including the habit of praying before and after meals, maintaining cleanliness, practicing discipline, respecting food, sharing with others, and demonstrating polite behavior during communal dining. A qualitative approach with a descriptive method was employed, gathering informasi through observation, interviews, and documentation involving 7th-grade students, teachers, and school officials. The results indicate that the Gratis Nutritious Meal program not only meets students nutritional needs but also serves as an effective medium for contextual learning in instilling Islamic etiquette values. Through organized communal dining activities, students gain firsthand experience in practicing praiseworthy conduct in accordance with Islamic teachings. The program fosters positive habits, enhances students understanding of the importance of dining etiquette, and strengthens religious-based character education within the madrasah. Thus, the Gratis Nutritious Meal program stands as an innovative practical learning initiative that integrates health, social, and spiritual aspects in shaping students character.

Citation: Ariyanto, D., Habibi, A., Siti, T., Adpen, F., Ali, H. (2026). Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Media Pembelajaran Praktis Adab Islami Pada Siswa Kelas VII di MTS Nurul Falah Abdul Aziz. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 7(2),163-170. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v7i2.14006>

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya tidak cuma bertujuan buat meningkatkan keahlian intelektual peserta didik, namun pula membentuk kepribadian, moral, serta karakter yang cocok dengan nilai- nilai agama dan budaya bangsa. Dalam konteks pembelajaran Islam, keberhasilan pendidikan tidak cuma diukur dari aspek kognitif, namun pula dari keahlian peserta didik dalam mengimplementasikan nilai akhlak serta adab dalam kehidupan tiap hari. (Hidayat & Abdillah, 2020) Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah pembentukan adab Islami, yaitu perilaku terpuji yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan. Penanaman adab Islami pada peserta didik perlu dilakukan melalui proses pembiasaan yang nyata agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Nata, 2020)

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mengintegrasikan nilai keagamaan ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pembentukan karakter Islami tidak cukup dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan praktis yang dekat dengan kehidupan siswa. Salah satu aktivitas yang memiliki potensi sebagai media pembelajaran karakter adalah kegiatan makan bersama di lingkungan sekolah. Aktivitas makan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan biologis, tetapi juga memiliki nilai pendidikan seperti kedisiplinan, kebersihan, rasa syukur, tanggung jawab, kesopanan, dan kepedulian sosial. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang mulai dikembangkan dalam lingkungan pendidikan Indonesia memiliki peluang untuk dimanfaatkan tidak hanya sebagai program pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter. Program ini dapat menjadi ruang pembelajaran kontekstual karena siswa mengalami secara langsung praktik nilai-nilai positif melalui kegiatan makan bersama. Pemerintah melalui kebijakan pendidikan juga menegaskan bahwa Program Makan Bergizi Gratis bukan hanya berkaitan dengan kesehatan peserta didik, tetapi dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter melalui pembiasaan perilaku disiplin, tanggung jawab, kebersihan, serta adab sebelum dan sesudah makan. (Mu'ti, 2025)

Dalam perspektif pendidikan Islam, kegiatan makan memiliki aturan adab yang harus diperhatikan, seperti membaca doa sebelum makan, mencuci tangan, makan dengan tangan kanan, tidak berlebihan, menghargai makanan, serta mengucapkan syukur setelah selesai makan. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran praktis yang menghubungkan antara teori pendidikan agama dengan praktik kehidupan nyata peserta didik. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)



Gambar 1. Makan Bergizi Gratis Pada Siswa Kelas VII di MTS Nurul

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan *novelty* (kebaruan) dengan mengkaji efektivitas Program Makan Bergizi Gratis sebagai media pembelajaran praktis adab Islami pada siswa kelas VII di MTs Nurul Falah Abdul Aziz dapat dilihat pada Gambar 1. Penelitian ini tidak hanya melihat MBG sebagai program pemenuhan kebutuhan pangan siswa, tetapi sebagai strategi pendidikan karakter yang mengintegrasikan aspek kesehatan, sosial, dan spiritual. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang menjadikan aktivitas makan bersama sebagai ruang pedagogis untuk membangun kebiasaan Islami, seperti doa sebelum makan, menjaga kebersihan, menghargai makanan, disiplin, serta tanggung jawab sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis sebagai media pembelajaran praktis dalam mendukung penerapan adab Islami siswa kelas VII di MTs Nurul Falah Abdul Aziz. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran berbasis pembiasaan yang mengintegrasikan nilai agama dalam aktivitas sehari-hari peserta didik, khususnya di lingkungan madrasah.

B. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pendidikan karakter, pembiasaan nilai Islami, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Penelitian Mutaqin, Maya, dan Maulida menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak di madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai Islam. (Mutaqin et al., 2020) Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada pendidikan akhlak secara umum melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, belum mengkaji aktivitas keseharian siswa seperti kegiatan makan sebagai media pembelajaran adab.

Penelitian lain mengenai pembelajaran PAI berbasis adab Islami menunjukkan bahwa penggunaan metode keteladanan, praktik langsung, dan refleksi mampu meningkatkan pemahaman serta pengamalan karakter mulia siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dalam membangun perubahan sikap dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat konseptual. (Zakiah & Nurrahmi, 2024) Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara spesifik membahas

pemanfaatan program penyediaan makanan sebagai media pembelajaran praktis dalam menanamkan adab Islami.

Selain itu, kajian mengenai Program Makan Bergizi Gratis selama ini lebih banyak menyoroti aspek kesehatan, pemenuhan nutrisi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Beberapa pembahasan mengenai MBG mulai melihat aspek pendidikan karakter, seperti pembentukan tanggung jawab, toleransi, kebersamaan, dan budaya hidup sehat (Wulandari, 2024). Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan Program Makan Bergizi Gratis dengan pembelajaran adab Islami pada siswa madrasah tingkat menengah pertama masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, terdapat research gap bahwa penelitian tentang pendidikan karakter Islami umumnya masih dilakukan melalui pembelajaran formal PAI, kegiatan keagamaan, atau budaya sekolah, sedangkan aktivitas keseharian siswa seperti makan bersama belum banyak dikaji sebagai media pembelajaran yang sistematis. Padahal, kegiatan makan memiliki potensi besar sebagai pembelajaran kontekstual karena dilakukan secara rutin dan melibatkan pengalaman langsung siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam. (Nurjanah, 2022).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai media pembelajaran praktis dalam menanamkan adab Islami pada siswa kelas VII di MTs Nurul Falah Abdul Aziz. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program, pengalaman siswa, dan perubahan perilaku melalui pembiasaan makan bersama di lingkungan madrasah. (Sugiyono, 2021).

1. Subjek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan subjek penelitian meliputi siswa kelas VII, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan pihak sekolah. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap program. Objek penelitian adalah efektivitas MBG dalam membentuk kebiasaan adab Islami, seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan, makan tertib, menghargai makanan, tidak berlebihan, bersyukur, dan peduli terhadap sesama. (Rijali, 2020).

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama kegiatan makan bersama, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait manfaat dan perubahan perilaku siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu pedoman observasi dan wawancara. (Agustini & Mulyani, 2025).

3. Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan

informasi dari siswa, guru, serta pihak sekolah melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Miles et al., 2020).

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan efektivitas Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan gizi siswa, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang menanamkan nilai kesehatan, sosial, dan spiritual dalam kehidupan peserta didik.

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai media pembelajaran praktis adab Islami pada siswa kelas VII di MTs Nurul Falah Abdul Aziz. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa implementasi Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai adab Islami melalui kegiatan makan bersama. Pelaksanaan program berlangsung secara terstruktur dengan pendampingan guru sehingga seluruh rangkaian kegiatan memiliki nilai edukatif dalam pembentukan karakter peserta didik. (Alfiyah & Hariyadi, 2022).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan makan dimulai siswa dibimbing untuk mencuci tangan, membaca doa sebelum makan, duduk dengan tertib, mengambil makanan secukupnya, serta menjaga sopan santun selama makan. Setelah kegiatan selesai, siswa diarahkan membaca doa sesudah makan, membersihkan tempat makan, dan membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin sehingga membentuk budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pembiasaan lebih mudah diterapkan ketika peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung dalam aktivitas sehari-hari (Sutrisno & Saoqillah, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas diketahui bahwa terjadi peningkatan perilaku religius siswa setelah mengikuti Program MBG secara rutin. Sebagian besar siswa mulai terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti aturan makan bersama, seperti antri dengan tertib, menjaga ketenangan selama makan, serta mematuhi arahan guru. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan makan bersama mampu menjadi media pembentukan karakter religius dan disiplin melalui proses pembiasaan (Mustari, 2021).

Penelitian juga menemukan adanya peningkatan tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa. Siswa mulai terbiasa mengambil makanan sesuai kebutuhan, menghindari pemborosan, menghargai makanan yang telah disediakan, serta menjaga kebersihan lingkungan setelah selesai makan. Perilaku tersebut memperlihatkan berkembangnya kesadaran siswa terhadap nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial yang merupakan bagian dari implementasi adab Islami (Irwanto, 2021).

Selain berbagai keberhasilan tersebut, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan Program MBG. Sebagian siswa masih memerlukan pendampingan dalam menjaga kebersihan, mengatur porsi makanan, serta menerapkan seluruh adab makan secara konsisten. Namun demikian, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis efektif

menjadi media pembelajaran praktis adab Islami karena mampu membentuk kebiasaan religius, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik melalui aktivitas makan bersama yang dilakukan secara berkelanjutan (Mu'ti, 2025).

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis merupakan implementasi pembelajaran kontekstual (contextual learning) yang menghubungkan teori Pendidikan Agama Islam dengan praktik kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan makan bersama, peserta didik tidak hanya memahami konsep adab secara kognitif, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzi dan Ridwan (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu membangun karakter peserta didik melalui aktivitas nyata.

Peningkatan perilaku religius siswa yang ditunjukkan melalui kebiasaan membaca doa sebelum dan sesudah makan memperlihatkan keberhasilan proses pembiasaan dalam membentuk karakter Islami. Menurut Alfiah dan Hariyadi (2022), internalisasi pendidikan akhlak akan lebih efektif apabila dilakukan melalui keteladanan guru dan budaya sekolah yang mendukung. Dalam penelitian ini guru berperan sebagai pembimbing sekaligus teladan sehingga siswa memperoleh contoh nyata dalam menerapkan adab makan sesuai ajaran Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Kegiatan antri mengambil makanan, menaati aturan makan bersama, menjaga kebersihan, serta menghindari pemborosan merupakan bentuk implementasi karakter yang tumbuh melalui pembiasaan. Temuan tersebut mendukung pendapat Sutrisno dan Saoqillah (2025) bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk perilaku positif yang bertahan dalam kehidupan peserta didik.

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa Program MBG mendukung terciptanya budaya sekolah yang religius. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada penyampaian materi di kelas, tetapi berkembang menjadi proses pendidikan karakter melalui aktivitas keseharian siswa. Temuan ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Mustari (2021), yaitu bahwa pembentukan karakter memerlukan lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai moral secara nyata.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi program, yaitu belum meratanya konsistensi seluruh siswa dalam menjaga kebersihan, mengatur porsi makanan, dan menerapkan seluruh adab makan secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pembinaan berkelanjutan, evaluasi, dan penguatan melalui keteladanan guru serta budaya sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Irwanto (2021) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis pembiasaan memerlukan proses yang terus-menerus agar menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berfungsi sebagai program pemenuhan gizi, tetapi juga sebagai media pembelajaran praktis adab Islami yang mengintegrasikan aspek kesehatan, sosial, moral, dan spiritual. Temuan ini menjadi kebaruan penelitian karena menempatkan kegiatan makan bersama sebagai media pedagogis dalam Pendidikan Agama Islam, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti Program MBG dari perspektif kesehatan dan pendidikan karakter secara umum (Mu'ti, 2025; Widianita, 2022).

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Media Pembelajaran Praktis Adab Islami pada Siswa Kelas VII di MTs Nurul Falah Abdul Aziz”, dapat disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis berpotensi mendukung pembelajaran adab Islami melalui pembiasaan sehari-hari di madrasah. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi siswa, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang menanamkan nilai kesehatan, sosial, dan spiritual.

Melalui kegiatan makan bersama, siswa dibiasakan menerapkan adab Islami seperti berdoa, menjaga kebersihan, makan tertib, menghargai makanan, menghindari pemborosan, dan bersyukur kepada Allah Swt. Keberhasilan program didukung oleh peran guru, budaya religius madrasah, dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis menjadi media pembelajaran praktis yang efektif dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian siswa melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah ruang lingkupnya yang hanya berfokus pada pendekatan kualitatif deskriptif di satu madrasah, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif atau melibatkan sampel yang lebih representatif untuk mengukur tingkat efektivitas program secara lebih komprehensif.

Referensi

- Abuddin, Nata. (2020). *Pendidikan Islam dan Akhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustini, Ucu, & Mulyani, Sri. (2025). Efektivitas dan tantangan kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai intervensi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362–368. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368>
- Alfiyah, Siti, & Hariyadi, Bachtiar. (2022). Internalisasi pendidikan akhlak dalam menguatkan karakter Islami siswa MI Perwanida Blitar. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6273>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2025). *Kajian Program Makan Bergizi Gratis dalam Mendukung Pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: Bappenas.
- Fauzi, Ahmad, & Ridwan, M. (2024). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Islam untuk penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*.

- Hidayat, Rahmat, & Abdillah. (2020). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Irwanto. (2021). Implementasi pendidikan spiritual melalui pembiasaan dalam membentuk karakter siswa. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, 4(2), 66–79. <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/view/3401>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Gizi Seimbang bagi Anak Usia Sekolah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- Mustari, Mohamad. (2021). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Depok: Rajawali Pers.
- Mu'ti, Abdul. (2025). *Makan Bergizi Gratis Menjadi Sarana Penguatan Karakter Peserta Didik*. Kompas Edu.
- Mutaqin, Zainul, Maya, Rahendra, & Maulida, Ali. (2020). Implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter Islami siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Gunungsindur Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Nurjanah, Siti. (2022). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Zakiah, N., & Nurrahmi. (2024). Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adab Islami dalam Membentuk Karakter Mulia Siswa di MIN 3 Bima. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 525–530
- Rijali, Ahmad. (2020). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sutrisno, Nisa Wening Asih, & Saoqillah, Akhmad. (2025). Program Makan Bergizi Gratis sebagai strategi pendidikan karakter berbasiskan nilai Pancasila di sekolah dasar. *CONS-IEDU: Journal of Education and Social Studies*, 5(2), 177–185. <https://doi.org/10.51192/cons.v5i2.2256>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trisna Wulandari. (2024). *Mendikdasmen: Program Makan Bergizi Gratis Bagian Pendidikan Karakter*. detikEdu.
- Widianita, Rika. (2022). Strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui program pembiasaan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 145–158.